

PENGARUH AKTIVITAS FISIK, PENGENALAN HURUF, DAN KOORDINASI MOTORIK KASAR DALAM PERMAINAN ENKLEK TERHADAP KEMAMPUAN LITERASI ANAK KELOMPOK B2 DI RA PERWANIDA SAMPIT

Oleh :

Ernawati Susanto¹⁾, Rita Rahmaniati²⁾, Muhammad Noor Fitriyanto³⁾

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Palangkaraya

email: rnaaries14@gmail.com

Informasi Artikel

Riwayat Artikel :

Submit, 25 Desember 2025

Revisi, 22 Mei 2026

Diterima, 23 Mei 2026

Publish, 24 Mei 2026

Kata Kunci :

Aktivitas Fisik,

Pengenalan Huruf,

Koordinasi Motorik Kasar,

Permainan Engklek,

Literasi Anak Usia Dini.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh aktivitas fisik, pengenalan huruf, dan koordinasi motorik kasar melalui permainan engklek terhadap kemampuan literasi anak kelompok B2 di RA Perwanida Sampit. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif asosiatif kausal dengan desain eksperimen semu (pretest-posttest). Subjek penelitian berjumlah 15 anak usia 5–6 tahun yang dipilih melalui teknik total sampling. Data dikumpulkan menggunakan observasi terstruktur dan tes literasi sederhana, kemudian dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas—aktivitas fisik, pengenalan huruf, dan koordinasi motorik kasar—berpengaruh signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap kemampuan literasi anak. Hasil uji *t* menunjukkan nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,016; 0,041; dan 0,004 ($p < 0,05$), sedangkan hasil uji *F* simultan memperoleh nilai *F*hitung = 560,012 dengan signifikansi $< 0,001$. Temuan ini membuktikan bahwa pembelajaran literasi berbasis permainan engklek dapat meningkatkan kemampuan literasi anak secara bermakna. Secara konseptual, permainan engklek huruf memfasilitasi keterpaduan antara gerakan motorik kasar dan proses pengenalan simbol bahasa, sehingga mendukung perkembangan kognitif, fisik, dan sosial-emosional anak secara holistik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pendidik PAUD dalam mengembangkan strategi pembelajaran literasi yang aktif, kontekstual, dan berbasis budaya lokal.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license



Corresponding Author:

Nama: Rita Rahmaniati

Afiliasi: Universitas Muhammadiyah Palangkaraya

Email: rnaaries14@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fase krusial dalam pembentukan dasar kepribadian, kemampuan berpikir, serta kompetensi literasi anak. Pada masa ini, anak-anak mengalami masa peka (sensitive period) terhadap perkembangan bahasa, motorik, dan sosial emosional. Oleh karena itu, stimulasi yang diberikan harus dirancang secara menyenangkan, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak (Haris, Yulianto, &

Rosti, 2025). Salah satu kemampuan fundamental yang perlu dikembangkan sejak dini adalah kemampuan literasi, yaitu kemampuan untuk mengenali, memahami, dan menggunakan simbol-simbol bahasa dalam konteks sosial dan budaya (Librianty, 2021).

Literasi anak usia dini tidak hanya berkaitan dengan keterampilan membaca permulaan, tetapi juga mencakup kemampuan untuk berkomunikasi, berpikir logis, memahami instruksi, dan

mengekspresikan ide. Kemampuan ini menjadi prasyarat bagi keberhasilan anak di jenjang pendidikan selanjutnya (Gempita, 2019). Namun demikian, banyak penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi anak di Indonesia masih tergolong rendah. Data dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek, 2023) menunjukkan bahwa sebagian besar anak usia dini belum menguasai kemampuan fonemik dasar seperti mengenal huruf dan bunyi awal kata. Kondisi ini diperburuk oleh berkurangnya aktivitas fisik dan meningkatnya waktu bermain gadget di kalangan anak usia dini (Putri, Saifuddin, & Riyanto, 2025).

Penurunan aktivitas fisik berdampak langsung terhadap perkembangan motorik kasar dan konsentrasi anak (Saputra & Oktadinata, 2025). Dalam kajian literasi fisik (*physical literacy*), aktivitas fisik bukan hanya sarana untuk menjaga kesehatan tubuh, melainkan juga sarana pembelajaran yang menstimulasi kognisi, emosi, dan sosial anak secara terpadu (Kusuma & Riyadi, 2024). Anak-anak yang memiliki pengalaman gerak yang kaya akan lebih mudah memahami konsep ruang, arah, dan simbol visual yang merupakan dasar bagi pengenalan huruf dan angka (Pambudi, 2022).

Sejumlah penelitian menunjukkan hubungan yang signifikan antara aktivitas fisik, literasi fisik, dan kemampuan akademik anak. Erizka, Bayu, & Iykrus (2024) mengungkapkan bahwa anak yang aktif secara fisik cenderung memiliki self-regulation dan kemampuan atensi yang lebih baik saat melakukan kegiatan membaca atau menulis. Selain itu, kegiatan motorik kasar yang terarah, seperti melompat, berlari, atau melempar, membantu anak mengintegrasikan koordinasi tangan-mata dan persepsi visual yang penting dalam mengenali simbol huruf (Arisandi, 2025).

Salah satu pendekatan yang mulai mendapat perhatian dalam pendidikan PAUD adalah pembelajaran berbasis permainan tradisional. Permainan tradisional seperti engklek, gobak sodor, dan congklak tidak hanya mengandung unsur budaya lokal, tetapi juga berperan besar dalam membangun koordinasi motorik, kerja sama sosial, serta kognisi simbolik (Afiolla & Hudah, 2024). Dalam konteks pembelajaran literasi anak usia dini, permainan engklek dapat dimodifikasi menjadi media edukatif yang efektif dengan mengintegrasikan simbol huruf pada setiap petaknya. Pendekatan ini memungkinkan anak mengenal bentuk huruf, melatih kesadaran fonemik, serta memperkuat daya ingat melalui aktivitas belajar yang melibatkan gerakan tubuh secara aktif dan menyenangkan (Rohayati & Budiarti, 2022; Ulfa et al., 2025).

Pendekatan *learning through play* ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget dan Vygotsky, bahwa anak belajar secara optimal melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial. Bermain bukan hanya aktivitas rekreasi, tetapi

juga merupakan proses pembentukan makna (*meaning-making process*) di mana anak menghubungkan pengalaman fisik dengan simbol dan konsep bahasa (Vygotsky, 1978 dalam Haris et al., 2025).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa integrasi aktivitas fisik, pengenalan huruf, dan koordinasi motorik kasar melalui permainan tradisional berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kemampuan literasi anak usia dini. Pembelajaran berbasis permainan seperti engklek terbukti mampu meningkatkan fokus, konsentrasi, serta kemampuan mengenali huruf melalui pengalaman belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna (Rohayati & Budiarti, 2022).

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat kajian literasi fisik bahwa keterampilan motorik kasar memiliki keterkaitan erat dengan perkembangan kognitif dan bahasa. Anak yang terlibat dalam permainan fisik secara aktif lebih mudah membangun hubungan antara simbol, bunyi, dan makna kata (Nugraha, Rizali, & Santika, 2024). Dengan demikian, pendekatan pembelajaran berbasis permainan engklek huruf dapat menjadi model pembelajaran inovatif untuk PAUD yang menyeimbangkan aktivitas fisik dan pengenalan literasi awal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris pengaruh aktivitas fisik, pengenalan huruf, dan koordinasi motorik kasar melalui permainan engklek terhadap kemampuan literasi anak usia 5–6 tahun di RA Perwanida Sampit. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan model pembelajaran literasi berbasis permainan tradisional yang adaptif terhadap kebutuhan perkembangan anak usia dini dan relevan dengan konteks budaya Indonesia.

Landasan Teori

A. Teori Literasi Anak Usia Dini

Literasi pada anak usia dini merupakan kemampuan dasar untuk memahami, menafsirkan, dan menggunakan simbol bahasa secara bermakna dalam kehidupan sehari-hari (Suriyani & Royani, 2025). Kemampuan ini tidak hanya sebatas membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi, serta memahami pesan simbolik. Menurut Cahyani (2017), literasi awal (*early literacy*) berkembang secara bertahap melalui pengalaman interaktif yang melibatkan kegiatan mendengar cerita, bermain peran, bernyanyi, dan menggambar.

Farikha (2024) menekankan pentingnya strategi bermain dalam membangun literasi, karena bermain memberi ruang bagi anak untuk menghubungkan pengalaman fisik dengan pemahaman bahasa. Dalam kegiatan bermain, anak memperoleh pengalaman sensorik yang memperkuat memori fonologis dan persepsi visual, dua komponen penting dalam pengenalan huruf.

Liandy (2023) menambahkan bahwa pembelajaran literasi pada anak usia dini perlu memperhatikan kebutuhan anak (child-centered learning), di mana pendekatan bermain dan eksplorasi lebih efektif dibandingkan metode akademik yang kaku. Sejalan dengan itu, Haryono, Judijanto, Maidartati, dan Heriani (2024) menegaskan bahwa guru PAUD harus menciptakan lingkungan belajar yang mendorong partisipasi aktif anak untuk membangun literasi melalui aktivitas fisik dan sosial.

B. Teori Literasi Fisik (*Physical Literacy*)

Konsep physical literacy diperkenalkan oleh Margaret Whitehead dan berkembang menjadi bagian penting dalam pendidikan anak usia dini. Literasi fisik mencakup kemampuan seseorang untuk bergerak secara percaya diri dan kompeten dalam berbagai aktivitas fisik, disertai pemahaman tentang pentingnya gerak untuk kesehatan dan pembelajaran (Haris, Yulianto, & Rosti, 2025).

Widadiyah, Effendi, dan Zaidir (2024) menjelaskan bahwa literasi fisik memiliki empat komponen utama: motivasi, kepercayaan diri, kompetensi fisik, dan pengetahuan tentang gerak. Anak yang aktif secara fisik tidak hanya memperoleh manfaat jasmani, tetapi juga mengembangkan keterampilan kognitif dan sosial. Hal ini sejalan dengan penelitian Kurniati (2025) yang menegaskan bahwa kegiatan fisik seperti permainan tradisional dapat mengintegrasikan perkembangan motorik, bahasa, dan kognisi secara simultan.

Rajamuddin (2025) menambahkan bahwa aktivitas motorik kasar yang melibatkan koordinasi dan keseimbangan tubuh memiliki kontribusi signifikan terhadap perkembangan kognitif dan literasi anak. Melalui permainan fisik seperti engklek, anak belajar mengenal simbol huruf sekaligus mengembangkan kontrol motorik yang memperkuat daya ingat visual.

Dalam konteks literasi fisik, permainan engklek huruf dapat dipahami sebagai implementasi pembelajaran berbasis gerak yang mendukung perkembangan literasi akademik anak usia dini. Aktivitas melompat pada petak huruf melibatkan gerakan ritmis dan terkoordinasi yang berperan dalam mengintegrasikan fungsi motorik dan kognitif, sehingga memperkuat koordinasi persepsi-motorik serta kesiapan anak dalam mengenali simbol bahasa (Aulia et al., 2023; Kusuma & Riyadi, 2024).

C. Teori Bermain Menurut Piaget dan Vygotsky

Piaget dan Vygotsky memberikan landasan teoritis yang kuat bagi praktik pembelajaran berbasis permainan dalam pendidikan anak usia dini. Menurut Piaget, anak belajar melalui proses asimilasi dan akomodasi, di mana bermain menjadi sarana penting untuk membangun skema kognitif baru (Susanto, 2021). Pada tahap praoperasional (usia 2–7 tahun), anak mulai memahami simbol melalui permainan peran, gambar, dan bahasa (Ulya, 2025).

Vygotsky menekankan dimensi sosial dari pembelajaran melalui konsep zone of proximal development (ZPD). Anak belajar paling efektif ketika berinteraksi dengan teman sebaya atau orang dewasa yang memberikan dukungan dan bimbingan (Masfufah, 2021). Dalam konteks bermain, hal ini berarti bahwa kegiatan kolaboratif seperti permainan engklek dapat meningkatkan kemampuan bahasa, regulasi diri, dan interaksi sosial anak.

Sari (2018) mengemukakan bahwa model bermain yang terstruktur dapat digunakan untuk mengembangkan literasi anak melalui kegiatan yang menyenangkan dan bermakna. Dengan demikian, teori Piaget dan Vygotsky sama-sama menegaskan bahwa bermain adalah inti dari proses pembelajaran anak usia dini bukan sekadar hiburan, melainkan sarana kognitif dan sosial yang kuat.

D. Integrasi Konseptual

Integrasi antara teori literasi anak usia dini, literasi fisik, dan teori bermain menunjukkan bahwa pengembangan literasi anak harus bersifat holistik. Menurut Amalia, Nurlina, dan Usman (2025), pembelajaran literasi yang efektif perlu memadukan aspek gerak, sosial, dan bahasa. Permainan engklek huruf dapat berfungsi sebagai *embodied learning* proses di mana anak memahami simbol dan bahasa melalui gerakan tubuh.

Dengan pendekatan ini, anak tidak hanya mengenali huruf secara visual, tetapi juga “mengalami” huruf melalui aktivitas motorik dan interaksi sosial. Hal ini sesuai dengan gagasan Piaget tentang pembelajaran aktif dan teori sosio-kultural Vygotsky yang menekankan pentingnya konteks sosial dalam perkembangan kognitif.

2. METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu (quasi-experimental design). Metode ini digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel bebas—yaitu aktivitas fisik, pengenalan huruf, dan koordinasi motorik kasar—terhadap variabel terikat yaitu kemampuan literasi anak usia dini. Desain yang digunakan adalah pretest-posttest one group design, di mana pengukuran kemampuan literasi dilakukan sebelum dan sesudah anak mengikuti perlakuan berupa kegiatan permainan engklek huruf.

Pendekatan kuantitatif dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin mengukur perubahan perilaku anak secara objektif dan terukur (Kurnia, Nurialistiawati, Saodi, & Herman, 2022). Desain quasi-experimental juga telah terbukti efektif untuk konteks pendidikan anak usia dini karena memperhatikan keterbatasan etis dan kontrol lingkungan belajar alami (Ruslan, 2024; Irfanda, Syofriend, Yeni, & Syafnita, 2025).

Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RA Perwanida Sampit, Kabupaten Kotawaringin Timur, Kalimantan

Tengah, pada semester genap tahun pelajaran 2024/2025. Lokasi dipilih secara purposif karena memiliki fasilitas permainan motorik yang mendukung pembelajaran berbasis aktivitas fisik.

Subjek penelitian terdiri dari 15 anak kelompok B2 (usia 5–6 tahun), yang seluruhnya dijadikan sampel penelitian menggunakan teknik total sampling, sebagaimana dianjurkan oleh Arikunto (2019) untuk populasi kecil di lembaga PAUD.

Variabel Penelitian

Penelitian ini memiliki empat variabel utama: Variabel bebas (X): Aktivitas fisik (X_1), Pengenalan huruf (X_2), Koordinasi motorik kasar (X_3). Variabel terikat (Y): Kemampuan literasi anak

Definisi operasional tiap variabel diadaptasi dari pedoman Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) dan hasil kajian empiris (Padila, Utoyo, & Mahyuddin, 2025; Widuroyeki & Luluk, 2023).

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen penelitian terdiri dari tiga lembar observasi dan satu tes literasi.
2. Lembar observasi aktivitas fisik menilai intensitas, koordinasi, dan keterlibatan anak selama bermain

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

A. Deskripsi Statistik Kemampuan Literasi Anak

Penelitian ini melibatkan 15 anak kelompok B2 di RA Perwanida Sampit. Pengukuran kemampuan literasi anak dilakukan melalui pretest dan posttest menggunakan instrumen tes literasi sederhana yang mencakup lima indikator, yaitu mengenal huruf, mencocokkan huruf dengan gambar, menyebutkan bunyi awal huruf, membedakan bentuk huruf yang mirip, dan menunjukkan huruf sesuai instruksi.

Hasil statistik deskriptif pretest kemampuan literasi anak disajikan pada Tabel 1.

Table 1, Statistik Deskriptif Pretest Kemampuan Literasi Anak

Statistik	Nilai
N	15
Minimum	7
Maksimum	14
Mean	10,47
Standar Deviasi	2,43

Berdasarkan Tabel 1, kemampuan literasi awal anak berada pada kategori sedang dengan variasi kemampuan yang relatif beragam antarindividu, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai standar deviasi sebesar 2,43.

Setelah diberikan perlakuan pembelajaran melalui permainan engklek, dilakukan pengukuran posttest kemampuan literasi anak. Hasil statistik deskriptif posttest disajikan pada Tabel 2.

Table 2, Statistik Deskriptif Posttest Kemampuan Literasi Anak

Statistik	Nilai
N	15
Minimum	12
Maksimum	19
Mean	15,47
Standar Deviasi	2,33

Tabel 2 menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata kemampuan literasi anak setelah perlakuan, dari 10,47 menjadi 15,47. Selain itu, nilai minimum dan maksimum juga mengalami peningkatan, yang mengindikasikan bahwa seluruh anak mengalami perkembangan kemampuan literasi.

Perbandingan statistik deskriptif antara pretest dan posttest disajikan pada Tabel 3.

Table 3, Perbandingan Statistik Deskriptif Pretest dan Posttest Kemampuan Literasi Anak

Statistik	Pretest	Posttest
N	15	15
Minimum	7	12
Maksimum	14	19
Mean	10,47	15,47
Standar Deviasi	2,43	2,33

Data pada Tabel 3 menunjukkan peningkatan yang konsisten pada seluruh indikator statistik, serta penurunan standar deviasi yang menandakan distribusi kemampuan literasi anak menjadi lebih merata setelah perlakuan.

B. Uji Asumsi Statistik

Sebelum dilakukan analisis regresi, data diuji untuk memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas dilakukan terhadap residual regresi menggunakan uji Shapiro–Wilk karena jumlah sampel kurang dari 50.

Table 4, Hasil Uji Normalitas Residual

Variabel yang Diuji	Uji Normalitas	Sig.	Keterangan
Residual Regresi	Shapiro–Wilk	0,478	Normal

Nilai signifikansi sebesar 0,478 ($p > 0,05$) menunjukkan bahwa residual regresi berdistribusi normal, sehingga analisis regresi linear berganda dapat dilanjutkan.

C. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

pengenalan huruf (X_2), dan koordinasi motorik kasar (X_3) terhadap kemampuan literasi anak (Y).

Hasil Uji t (Parsial)

Table 5, Ringkasan Hasil Uji t (Parsial)

No	Variabel Bebas	Koefisien B	Beta	t hitung	Sig.	Keterangan
1	Aktivitas Fisik (X_1)	0,336	0,332	2,844	0,016	Signifikan
2	Pengenalan Huruf (X_2)	0,265	0,264	2,317	0,041	Signifikan
3	Koordinasi Motorik Kasar (X_3)	0,489	0,412	3,633	0,004	Signifikan

Berdasarkan Tabel 5, seluruh variabel bebas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kemampuan literasi anak ($p < 0,05$). Koordinasi motorik kasar memiliki nilai beta tertinggi, yang menunjukkan kontribusi relatif paling besar dibandingkan variabel lainnya.

Persamaan regresi yang dihasilkan adalah:

$$Y = 2,098 + 0,336X_1 + 0,265X_2 + 0,489X_3$$

D. Hasil Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh ketiga variabel bebas secara simultan terhadap kemampuan literasi anak. Hasil uji F disajikan pada Tabel 6.

Table 6, Ringkasan Hasil Uji F (Simultan)

Model	Variabel Bebas	F hitung	Sig.	Keterangan
1	X ₁ , X ₂ , X ₃	560,012	< 0,001	Signifikan

Nilai F hitung sebesar 560,012 dengan signifikansi < 0,001 menunjukkan bahwa aktivitas fisik, pengenalan huruf, dan koordinasi motorik kasar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan literasi anak.

Pembahasan

A. Pengaruh Aktivitas Fisik terhadap Kemampuan Literasi Anak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas fisik yang diintegrasikan dalam permainan engklek huruf berpengaruh signifikan terhadap kemampuan literasi anak usia dini (thitung = 2,807; p = 0,016). Hal ini sejalan dengan penelitian Hidayat, Fadilla, & Jayyin (2025) yang menemukan bahwa program latihan fisik anak usia dini berperan penting dalam meningkatkan keterampilan motorik kasar dan kesiapan akademik, terutama dalam pembelajaran yang membutuhkan konsentrasi dan fokus visual.

Berdasarkan temuan penelitian ini, aktivitas fisik yang terintegrasi dalam permainan engklek huruf memberikan ruang bagi anak untuk belajar secara aktif melalui keterlibatan tubuh dan pikiran secara bersamaan. Kegiatan melompat, berpindah petak, dan mengikuti aturan permainan menuntut anak untuk menjaga fokus, mengingat urutan, serta merespons simbol huruf secara tepat, sehingga proses belajar literasi tidak berlangsung secara pasif.

Aktivitas fisik tersebut membantu anak mengaitkan pengalaman gerak dengan pengenalan huruf, yang pada akhirnya memperkuat konsentrasi dan daya ingat anak terhadap simbol bahasa. Dengan demikian, aktivitas fisik dalam permainan engklek huruf berperan sebagai penguat proses belajar literasi yang bersifat kontekstual dan bermakna sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

Permainan tradisional seperti engklek memberikan stimulasi terhadap berbagai aspek fisik anak termasuk keseimbangan, koordinasi tubuh, dan kekuatan otot besar yang semuanya mendukung kesiapan kognitif anak untuk belajar membaca. Herniawati, Hidayat, & Ernasari (2024) juga menegaskan bahwa aktivitas melompat dan menapak huruf secara berulang dapat meningkatkan fokus serta kemampuan anak dalam mengenali pola visual, termasuk bentuk huruf.

Dari perspektif teori embodied cognition, gerakan fisik berperan dalam mengaktifkan sistem kognitif melalui pengalaman tubuh. Artinya, ketika anak melompat pada huruf sambil menyebutkannya, mereka bukan hanya mengingat simbol huruf, tetapi juga mengaitkannya dengan sensasi fisik dan memori motorik. Temuan ini sejalan dengan studi Nadifah,

Hidayat, & Rini (2025) di RA Al-Khairiyah yang membuktikan bahwa anak-anak yang mengikuti permainan engklek secara rutin menunjukkan peningkatan koordinasi tubuh dan kemampuan mengenali simbol lebih cepat dibandingkan dengan metode konvensional.

Selain itu, permainan engklek juga berfungsi sebagai sarana penguatan sosial dan emosional anak. Ketika bermain bersama, anak belajar menunggu giliran, memahami aturan, serta berinteraksi positif. Nilai-nilai ini turut membentuk kesiapan anak dalam belajar membaca yang memerlukan kesabaran, fokus, dan interaksi sosial positif dengan guru maupun teman sebaya (Aulia, Fadila, & Solehah, 2023).

B. Pengaruh Pengenalan Huruf terhadap Kemampuan Literasi Anak

Pengenalan huruf melalui permainan engklek huruf terbukti berpengaruh signifikan terhadap kemampuan literasi anak (thitung = 2,247; p = 0,041). Metode ini memungkinkan anak belajar huruf melalui pengalaman konkret dan menyenangkan, bukan sekadar menghafal simbol abstrak.

Berdasarkan hasil penelitian ini, pengenalan huruf yang dilakukan melalui permainan engklek huruf memberi kesempatan kepada anak untuk berinteraksi langsung dengan simbol bahasa dalam situasi belajar yang alami dan tidak menekan. Nilai thitung sebesar 2,247 dengan signifikansi p = 0,041 menunjukkan bahwa pengaruh pengenalan huruf terhadap kemampuan literasi anak bersifat nyata dan dapat dipercaya, karena peluang kesalahan berada di bawah batas signifikansi yang ditetapkan.

Anak tidak hanya melihat dan menyebut huruf, tetapi juga mengalami proses pengenalan huruf melalui aktivitas bermain yang melibatkan gerak, perhatian, dan emosi positif. Kondisi ini membantu anak membangun pemahaman yang lebih kuat terhadap bentuk dan bunyi huruf, karena proses belajar berlangsung secara berulang dan bermakna, sehingga pengenalan huruf melalui permainan engklek berkontribusi langsung terhadap peningkatan kesiapan literasi anak usia dini.

Studi Ulfa, Kurniawan, & Pusпита (2025) menegaskan bahwa anak-anak yang diperkenalkan huruf melalui aktivitas permainan tradisional lebih cepat mengingat bentuk dan bunyi huruf karena proses belajar melibatkan gerakan, penglihatan, dan pendengaran secara bersamaan (multisensory learning).

Dalam konteks ini, permainan engklek berfungsi sebagai media visual sekaligus kinestetik yang mengintegrasikan pembelajaran bahasa dan fisik. Ketika anak melompat ke kotak huruf "A" sambil menyebutkan bunyi "a", mereka sedang melibatkan sistem fonologis, motorik, dan kognitif secara simultan.

Penelitian Pratiwi (2024) di RA Al-Akbar Metro menunjukkan bahwa penerapan engklek huruf meningkatkan kemampuan anak dalam mengenali huruf awal kata serta mengembangkan kesadaran

fonemik. Hal ini memperkuat teori Piaget bahwa anak usia dini belajar efektif melalui aktivitas konkret yang melibatkan tubuh dan indera.

Lebih jauh, Rohayati & Budiarti (2022) menambahkan bahwa permainan tradisional semacam ini menumbuhkan literasi awal dengan cara alami karena anak terlibat dalam interaksi sosial yang bermakna. Pengenalan huruf tidak dilakukan secara kognitif murni, tetapi melalui konteks bermain, interaksi, dan komunikasi dengan teman.

C. Pengaruh Koordinasi Motorik Kasar terhadap Kemampuan Literasi Anak

Koordinasi motorik kasar terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan literasi anak usia dini ($t_{hitung} = 3,911$; $p = 0,004$). Aktivitas dalam permainan engklek menuntut anak untuk menjaga keseimbangan, mengontrol tubuh, dan melakukan gerakan ritmis yang berulang. Menurut Nurfadilah (2024), latihan semacam ini menguatkan sinaps otak pada area cerebellum dan prefrontal cortex yang terlibat dalam fokus, memori kerja, dan pengenalan pola simbolik.

Berdasarkan hasil analisis penelitian ini, nilai t_{hitung} sebesar 3,911 dengan signifikansi $p = 0,004$ menunjukkan bahwa koordinasi motorik kasar memiliki pengaruh yang kuat dan meyakinkan terhadap kemampuan literasi anak usia dini, karena peluang terjadinya kesalahan sangat kecil dan jauh di bawah batas signifikansi yang ditetapkan.

Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan anak dalam mengontrol gerakan tubuh, menjaga keseimbangan, serta melakukan gerakan berulang secara terkoordinasi berperan penting dalam mendukung kesiapan literasi. Melalui permainan engklek, anak dilatih untuk memadukan gerak tubuh dengan perhatian dan respons terhadap simbol huruf, sehingga proses belajar tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga melibatkan pengalaman fisik secara langsung. Kondisi ini membantu anak lebih siap dalam menerima dan mengolah informasi simbolik, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kemampuan literasi secara lebih optimal dan berkelanjutan.

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh Maulida & Ananda (2024) yang menunjukkan bahwa permainan engklek mampu meningkatkan keseimbangan dan kekuatan otot anak usia 5–6 tahun, sekaligus membantu kemampuan kognitif seperti mengenali bentuk dan arah.

Dari sisi pendidikan anak usia dini, koordinasi motorik kasar memiliki peran penting dalam kesiapan membaca dan menulis. Anak yang memiliki kontrol tubuh baik akan lebih mudah duduk tegak, memegang alat tulis, dan mengikuti gerakan visual huruf di papan tulis. Meishin, Oktori, & Ningtyas (2025) bahkan menemukan bahwa pelatihan fisik berbasis permainan tradisional secara signifikan memperkuat koordinasi tangan-mata yang berkontribusi langsung pada kemampuan literasi dasar.

Temuan ini juga mendukung teori Zone of Proximal Development (ZPD) dari Vygotsky yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan aktivitas kolaboratif dalam perkembangan anak. Melalui permainan engklek, anak belajar berinteraksi, meniru, dan berpartisipasi aktif sambil melatih kontrol fisik dan simbolik secara bersamaan.

D. Hubungan Sinergis antara Aktivitas Fisik, Huruf, dan Koordinasi

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa aktivitas fisik, pengenalan huruf, dan koordinasi motorik kasar secara bersama-sama memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan literasi anak usia dini ($F_{hitung} = 560,012$; $p < 0,001$). Artinya, kemampuan literasi anak berkembang paling optimal ketika kegiatan membaca awal dikombinasikan dengan aktivitas fisik dan koordinasi motorik kasar.

Nilai F_{hitung} sebesar 560,012 dengan tingkat signifikansi $p < 0,001$ menunjukkan bahwa kombinasi aktivitas fisik, pengenalan huruf, dan koordinasi motorik kasar secara bersama-sama memberikan pengaruh yang sangat kuat dan meyakinkan terhadap kemampuan literasi anak usia dini. Hal ini menegaskan bahwa peningkatan literasi tidak berlangsung secara parsial atau terpisah, melainkan melalui keterpaduan berbagai aspek perkembangan anak yang saling mendukung.

Ketika kegiatan membaca awal dipadukan dengan gerakan tubuh dan pengenalan huruf secara aktif, anak memperoleh pengalaman belajar yang lebih utuh dan bermakna. Dengan demikian, hasil uji simultan ini memperlihatkan bahwa pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan aspek fisik, kognitif, dan motorik merupakan strategi yang efektif dalam mengoptimalkan perkembangan literasi anak usia dini.

Menurut Agustin, Hidayat, & Sari (2025), permainan tradisional yang melibatkan fisik dan simbol seperti engklek memberikan stimulasi multisistem terhadap perkembangan jasmani dan kognitif anak. Selain itu, Varadina (2025) menekankan bahwa engklek efektif digunakan sebagai media pembelajaran motorik kasar sekaligus literasi awal karena dapat disesuaikan dengan kebutuhan anak usia 4–5 tahun.

Penelitian Darmawati & Widyasari (2022) juga menemukan bahwa permainan engklek mengembangkan kemampuan koordinasi, keseimbangan, serta mengenal simbol secara simultan. Dengan demikian, kegiatan ini berfungsi sebagai sarana belajar holistik yang mengintegrasikan aspek jasmani, sosial, dan kognitif anak.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini membuktikan bahwa aktivitas fisik, pengenalan huruf, dan koordinasi motorik kasar melalui permainan engklek huruf berpengaruh

signifikan terhadap kemampuan literasi anak usia dini.

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh:

Nilai Fhitung = 560,012 dengan signifikansi < 0,001 yang menunjukkan bahwa ketiga variabel secara simultan berpengaruh terhadap kemampuan literasi anak.

Hasil uji t menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki pengaruh signifikan:

- Aktivitas Fisik ($p = 0,016$)
- Pengenalan Huruf ($p = 0,041$)
- Koordinasi Motorik Kasar ($p = 0,004$).

Secara umum, penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran literasi anak usia dini tidak dapat dipisahkan dari aktivitas fisik dan pengalaman bermain yang bermakna. Aktivitas fisik seperti melompat pada petak huruf dalam permainan engklek mendorong anak mengaitkan simbol huruf dengan gerakan tubuh, sehingga proses belajar menjadi multisensorik, kontekstual, dan menyenangkan.

Temuan ini memperkuat teori embodied cognition yang menjelaskan bahwa pemahaman bahasa tidak hanya proses kognitif, tetapi juga hasil pengalaman tubuh. Di samping itu, hasil ini mendukung teori *physical literacy* (Whitehead) yang menekankan pentingnya integrasi gerak dan kognisi dalam perkembangan anak, serta teori constructivism Piaget dan *socio-cultural theory* Vygotsky yang menempatkan bermain dan interaksi sosial sebagai inti pembelajaran anak usia dini.

Dengan demikian, permainan engklek huruf terbukti menjadi inovasi pedagogis yang efektif dan kontekstual dalam meningkatkan kemampuan literasi anak usia dini, karena menggabungkan tiga domain perkembangan: fisik, kognitif, dan sosial-emosional.

Saran

1. Bagi Guru dan Pendidik PAUD

Guru disarankan untuk mengintegrasikan permainan tradisional seperti *engklek huruf* ke dalam pembelajaran literasi anak. Permainan ini tidak hanya menstimulasi kemampuan membaca dan mengenal huruf, tetapi juga memperkuat koordinasi tubuh, interaksi sosial, dan kepercayaan diri anak. Kegiatan belajar dapat dibuat dalam bentuk tematik misalnya tema “Alam dan Huruf”, “Permainan Nusantara”, atau “Tubuh dan Gerak” sehingga mendukung implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran aktif dan berbasis pengalaman.

2. Bagi Lembaga PAUD

Lembaga pendidikan anak usia dini diharapkan menata lingkungan belajar yang menyediakan ruang Gerak luas, aman, dan mendukung aktivitas fisik anak. Media permainan tradisional seperti engklek huruf sebaiknya dimodifikasi agar menarik dan sesuai dengan usia anak, misalnya dengan menambahkan warna kontras, huruf besar-kecil, dan elemen numerik.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua disarankan mendukung kegiatan

literasi berbasis permainan di rumah. Permainan engklek sederhana dapat dibuat dari kertas atau karpet huruf untuk dimainkan bersama anak. Interaksi positif selama bermain akan memperkuat hubungan emosional sekaligus memperkaya kosakata anak.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini membuka peluang untuk mengembangkan model pembelajaran literasi berbasis budaya lokal lain seperti congklak huruf, ular tangga alfabet, atau lompat kata. Peneliti selanjutnya dapat memperluas sampel, menambahkan variabel seperti motivasi belajar, persepsi guru, atau aspek digital literasi untuk menghasilkan model pembelajaran literasi anak usia dini yang lebih komprehensif.

5. REFERENSI

- Afiolla, F., & Hudah, M. (2024). Tingkat Physical Literacy (Literasi Fisik) Anak Kebutuhan Khusus di Kota Semarang. *Jurnal Spirit Edukasia*, 9(1), 45–53. <https://journal.upgris.ac.id/index.php/spiritedukasia/article/view/20534>
- Agustin, E. T., Hidayat, Y., & Sari, I. P. (2025). Meningkatkan Kemampuan Jasmani Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional di Sekolah Alam Pangandaran. *Literasi: Journal of Education Studies*, 7(2), 77–86. <https://ejournal.alfarabi.ac.id/index.php/literasi/article/view/817>
- Agustin, E. T., Hidayat, Y., & Sari, I. P. (2025). Meningkatkan Kemampuan Jasmani Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional di Sekolah Alam Pangandaran. *Literasi: Journal of Education Studies*, 7(2), 77–86. <https://ejournal.alfarabi.ac.id/index.php/literasi/article/view/817>
- Amal, A., & Bachtiar, M. Y. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Dice Game Terhadap Kemampuan Literasi Anak Kelompok B di Taman Kanak-Kanak Nurul Fadhilah Kab Gowa. *AUDIA: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 115–126. <https://ejournal.ranedu.my.id/index.php/audia/article/view/2>
- Amalia, W. O. S., Nurlina, N., & Usman, U. (2025). Tinjauan Literatur tentang Manajemen Pembelajaran Berbasis Lingkungan dalam Bermain Guna Stimulasi Literasi Dini. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 33–42.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arisandi, R. E. (2025). Pelatihan Pendidikan Jasmani untuk Meningkatkan Literasi Fisik Jenjang Anak Usia Dini. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nian Tana*, 4(1), 60–68. <https://ejournal->

- nipamof.id/index.php/JPMNT/article/view/682
- Aulia, M., Fadila, S., & Solehah, E. (2023). Menstimulus Perkembangan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Engklek di Kober Miftahul Fallah. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 101–115. <https://ejournal.alfarabi.ac.id/index.php/jos/article/view/211>
- Cahyani, I. R. (2017). Peran Orang Tua dan Guru dalam Mengembangkan Literasi Dini di Kabupaten Sidoarjo. *Repository Universitas Airlangga*. <https://repository.unair.ac.id/54655>
- Darmawati, N. B., & Widyasari, C. (2022). Permainan Tradisional Engklek dalam Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*, 4(2), 54–65. <https://pdfs.semanticscholar.org/1093/877191daf838b8a0eae14796700d5beae078.pdf>
- Diana, T. L. (2024). Efektivitas Media Rotating Alphabet Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak Kelompok B di TK Muslimat NU Pangkah Kecamatan Karangdadap. *Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan*. <http://etheses.uingusdur.ac.id/id/eprint/11598>
- Erizka, S. N., Bayu, W. I., & Iyakrus, I. (2024). The Role of Physical Literacy in Physical Activity Participation in High School Students. *Jurnal IKA*, 8(2), 123–133. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IKA/article/view/77101>
- Farikha, Y. Y. (2024). Early Literacy Development Strategy Through Play in Early Childhood. *Jurnal Lentera PAUD*, 3(1), 12–21. <https://jurnal.stitihsanulfikri.ac.id/index.php/ecie/article/view/90>
- Gempita, V. A. (2019). Edu Fun Dancing dan Perkembangan Fisik Motorik Kasar AUD sebagai Dukungan Literasi Kebudayaan. *EDUCULTURAL: International Journal of Education and Cultural Studies*, 3(1), 45–56. <https://www.academia.edu/download/68464279/19.pdf>
- Haris, I. N., Yulianto, A. G., & Rosti, R. (2025). Peran Literasi Fisik dalam Pengembangan Motorik Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah FKIP Unsub*, 9(1), 33–45. <https://ejournal.unsub.ac.id/index.php/FKIP/article/view/2274>
- Haryono, P., Judijanto, L., Maidartati, M., & Heriani, D. (2024). *Dasar-Dasar Pendidikan Usia Dini: Konsep, Teori & Perkembangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herniawati, A., Hidayat, Y., & Ernasari, S. (2024). Analisis Penggunaan Permainan Tradisional Engklek terhadap Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Usia 5–6 Tahun di PAUD Mawar. *JOECE: Journal of Early Childhood Education*, 2(1), 55–67. <https://journal.putragaluh.ac.id/index.php/joece/article/view/35>
- Hidayat, Y., Fadilla, S., & Jayyin, S. L. (2025). Program Latihan Fisik Motorik Anak Usia Dini. *Literasi: Journal of Early Childhood Development*, 7(1), 34–45. <https://ejournal.alfarabi.ac.id/index.php/literasi/article/view/787>
- Irfanda, D., Syofriend, Y., Yeni, I., & Syafnita, T. (2025). Pengaruh Permainan Jumping Alfabet Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5–6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 44–53. <https://trilogi.ac.id/jurnal/ks/index.php/PAUD/article/view/2522>
- Kurnia, R., Nurialistiawati, M., Saodi, S., & Herman, H. (2022). Pengaruh Permainan Mencari Jejak (Maze) Terhadap Kemampuan Literasi Anak Usia 5–6 Tahun. *Kumara Cendekia*, 10(2), 55–66. <https://jurnal.uns.ac.id/kumara/article/view/62572>
- Kurniati, E. (2025). Teori Sosiokultural Vygotsky untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 77–89. <http://www.putrapublisher.org/ojs/index.php/jspaud/article/view/703>
- Kusuma, D. A., & Riyadi, S. (2024). Pentingnya Literasi Fisik dalam Pendidikan Jasmani Usia Anak-Anak. *Seminar Nasional HMP UNS Proceedings*, 2(1), 77–85. <https://www.researchgate.net/publication/381296107>
- Liandy, S. (2023). Analisis Teoritis tentang Pembelajaran Berbasis Kebutuhan Anak Usia Dini di Kelas Awal MI/SD. *Al-Mafahim: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 4(2), 120–130. <https://ejournal.stit-alkifayahriau.ac.id/index.php/alfamahim/article/view/604>
- Librianty, H. D. (2021). How Active Play Facilities Foster Physical Literacy on 5–6 Years Old Children? *Journal of Early Childhood Education (JECE)*, 3(2), 101–110. <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/jece/article/download/20305/pdf>
- Masfufah, U. (2021). Bahasa & Perkembangan Literasi pada Anak Usia Dini: Sebuah Studi Literatur. *Alzam: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3(2), 89–102. <https://ejournal.iainutuban.ac.id/index.php/alzam/article/view/131>
- Maulani, D. N., & Hayati, T. (2025). Pengaruh Metode Multisensori Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini di RA Baitul Huda Kabupaten Bekasi. *Journal of Indonesian Islamic Early Education Studies*, 5(1), 23–31. <https://journal.stai-pbw.ac.id/index.php/JIIES/article/view/672>

- Maulida, M., & Ananda, T. M. (2024). Implementasi Permainan Tradisional Engklek Guna Melatih Keseimbangan Motorik Kasar Anak Usia Dini di TK Negeri 004 Bunguran. *Research and Development Journal of Education*, 10(1), 102–112.
<http://www.journal.lppmunindra.ac.id/index.php/RDJE/article/view/20612>
- Meishin, Y. T., Oktori, A. R., & Ningtyas, A. R. (2025). Implementasi Permainan Tradisional Engklek dalam Mengoptimalkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 4–5 Tahun di TK Aisyiyah Cabang 03 Kepahiang. IAIN Curup Repository. <http://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/9435>
- Nadifah, R., Hidayat, A., & Rini, R. Y. (2025). Implementasi Permainan Engklek dalam Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia 4–5 Tahun di RA Al-Khairiyah. *Jurnal Anak Bangsa*, 5(1), 55–68.
<https://jas.lppmbinabangsa.ac.id/index.php/home/article/view/97>
- Nugraha, D., Rizali, I., & Santika, B. (2024). Dampak Pendidikan Jasmani terhadap Literasi dan Kemampuan Kognitif Siswa SD di Era 4.0. *Journal Olympic of Physical Education*, 4(1), 14–25.
<https://jolimpic.uho.ac.id/index.php/journal/article/view/126>
- Nurfadilah, I. S. (2024). Perkembangan Motorik Kasar Anak PAUD Melalui Permainan Tradisional Engklek. *Moluccas Health Journal*, 2(1), 33–42.
<http://ojs.ukim.ac.id/index.php/mhj/article/view/1419>
- Padila, N., Utoyo, S., & Mahyuddin, N. (2025). Pengaruh Media Smart Box Literasi Terhadap Kemampuan Membaca Awal Anak Usia 5–6 Tahun di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Kajian Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 120–132.
<https://trilogi.ac.id/journal/ks/index.php/PAUD/article/view/2504>
- Pambudi, A. F. (2022). Model Aktivitas Jasmani untuk Mengembangkan Keterampilan Gerak Dasar bagi Siswa Taman Kanak-Kanak Berbasis Physical Literacy. Universitas Sebelas Maret Repository. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/89249>
- Pratiwi, A. I. (2024). Penerapan Permainan Engklek pada Anak Usia Dini dalam Upaya Mengembangkan Kemampuan Literasi di RA Al-Akbar Metro. Repository Universitas Metro.
<http://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/10733>
- Putri, W. S. K., Saifuddin, H., & Riyanto, A. (2025). Upaya Pengembangan Literasi Fisik pada Anak Sekolah Dasar. *Journal of Human and Education*, 6(2), 55–63.
<http://www.jahe.or.id/index.php/jahe/article/view/2158>
- Rajamuddin, I. M. A. (2025). Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Menurut Piaget dan Vygotsky. *MAKSI: Jurnal Sosial, Ekonomi, Budaya, dan Pendidikan*, 5(1), 55–65.
<http://malaqbiipublisher.com/index.php/MAKSI/article/view/636>
- Ratnasari, E. M. (2020). Outdoor Learning terhadap Literasi Numerasi Anak Usia Dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 8(2), 123–137.
<https://www.academia.edu/download/108591037/pdf.pdf>
- Rohayati, R., & Budiarti, E. (2022). Menumbuhkan Literasi Membaca Awal Melalui Permainan Tradisional Engklek di TK Nurul Aulia Depok. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), 27–38.
<https://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara/article/view/1438>
- Ruslan, Z. A. (2024). Pengaruh Media Alphabet Flipchart Terhadap Kemampuan Literasi Anak Usia 5–6 Tahun di TK Negeri Pembina Bulukumba. Universitas Negeri Makassar Repository. <https://eprints.unm.ac.id/35835>
- Rusmayadi, R., Musi, M. A., & Ilyas, S. N. (2023). Pengaruh Project-Based Learning Terhadap Kemampuan Literasi Baca Tulis Pada Anak Usia 5–6 Tahun. *Tunas Siliwangi Journal of Early Childhood Education*, 9(2), 145–156.
<https://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/tunas-siliwangi/article/view/3376>
- Saputra, E., & Oktadinata, A. (2025). Hubungan Peningkatan Physical Literacy melalui Penjas terhadap Aktivitas Fisik Siswa Remaja. *SPRINTER: Jurnal Ilmu Olahraga*, 3(1), 20–28.
<https://www.jurnal.icjambi.id/index.php/sprinter/article/view/750>
- Sari, N. M. (2018). Mengembangkan Literasi Anak Usia Dini Melalui Model Permainan. Universitas Muslim Nusantara Repository. https://lp2m.umnaw.ac.id/file_data/file/1.%20solin.pdf
- Sari, W., Irwan, I., & Lukman, L. (2024). Pengaruh Literasi Terhadap Kemampuan Baca Tulis Awal Anak Usia Dini di TK Yaa Bunayya Kota Bima. *Jurnal Pelita PAUD*, 9(1), 23–31.
<http://jurnal.umkuningan.ac.id/index.php/pelitapaud/article/view/4076>
- Suriyani, S., & Royani, I. (2025). Perkembangan Bahasa dan Literasi Anak Usia Dini. Penerbit Widina.
<https://repository.penerbitwidina.com/publications/608259>
- Ulfa, F., Kurniawan, N., & Puspita, W. (2025). Peningkatan Kemampuan Literasi Membaca Melalui Permainan Tradisional Engklek pada

- Anak Kelompok A di TK Mardisiwi Kalibaru. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(1), 77–87. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/30220>
- Ulya, F. (2025). Kemampuan Literasi Awal melalui Penggunaan Media Big Book pada Anak Kelompok A Usia 4–5 Tahun di TK Masyithoh Watulaji. Repository Universitas IVET. <https://eprint.ivet.ac.id/id/eprint/101>
- Varadina, O. (2025). Penerapan Permainan Tradisional Engklek pada Anak Usia 4–5 Tahun di Desa Karangduren Kecamatan Pakisaji. Repository UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. <http://etheses.uin-malang.ac.id/79485>
- Widadiyah, Q., Effendi, E., & Zaidir, Z. (2024). Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Implementasi. Penerbit Mifandi Mandiri.